**ASET BERWUJUD DAN ASET TAK BERWUJUD**

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari pertemuan ini diharapkan mahasisw dapat menjelaskan aset berwujud dan aset tak berwujud, menjelaskan konsep dan cara pencatatan aset berwujud dan aset tak berwujud, menjelaskan cara perolehan aset berwujud dan aset tak berwujud, dan membandingkan cara perhitung penyusutan menurut akuntansi komersial dengan akuntansi pajak.

### URAIAN MATERI

Aset tetap (*Fixed Assets*) merupakan sumber daya berwujud dan tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijualbelikan. Secara umum, ciri aset tetap adalah sebagai berikut:

* 1. Usia manfaatnya lebih dari satu tahun,
  2. Diperoleh dan digunakan untuk operasi perusahaan,
  3. Bersifat permanen, dan
  4. Tidak dimaksudkan untuk dijualbelikan. Secara umum aset tetap dibagi menjadi dua, yaitu :
     1. Aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) misalnya : tanah (*land*), bangunan (*building*), peralatan (*equipment*),
     2. Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed asset*) misalnya : *goodwill, franchise, trade mark,* dan *copy right.*

Akuntansi atas aset tetap secara umum dibagi atas tiga, yaitu :

1. Akuntansi saat perolehan (*accounting for acquisition of plant assets*),
2. Akuntansi saat penggunaan (*accounting for usage of plant assets*), dan
3. Akuntansi saat pelepasan (*accounting for disposal of plant assets*).

#### Ad.1. Akuntansi untuk Perolehan Aset Tetap

Aset tetap (*plant assets*) dicatat sebesar harga perolehan (*cost of plant assets*). Harga perolehan (*cost*) adalah semua pengeluaran yang terjadi dalam rangka memperoleh aset tetap sampai dengan aktiva tersebut siap digunakan. Berdasarkan pengertian ini, maka *cost of plant assets* terdiri atas harga beli, biaya

survey, biaya asuransi dalam perjalanan, biaya angkut, biaya broker, biaya pemasangan, biaya uji coba, dan lain-lain.

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

* 1. Aset tetap diperoleh secara pembelian tunai;
  2. Aset tetap diperoleh secara penerbitan surat berharga;
  3. Aset tetap diperoleh secara pertukaran;
  4. Aset tetap diperoleh secara membangun sendiri;
  5. Aset tetap diperoleh secara perjanjian sewa guna usaha.

**Contoh perolehan aset tetap secara tunai :**

**Misalnya**, diperoleh peralatan (*equipment*) dengan pengeluaran-pengeluaran sebagai berikut : harga beli Rp. 10.000.000,-, biaya pajak Rp.1.000.000,-, biaya angkut dalam perjalanan Rp. 100.000,-, biaya asuransi dalam perjalanan Rp. 500.000,- , biaya pemasangan Rp. 200.000,-, biaya uji coba peralatan Rp. 200.000,-. Harga perolehan peralatan tersebut dihitung sebagai berikut :

Harga beli peralatan = Rp. 10.000.000,-

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pajak | = Rp. | 1.000.000,- |
| Biaya asuransi | = Rp. | 500.000,- |
| Biaya angkut peralatan | = Rp. | 100.000,- |
| Biaya pemasangan | = Rp. | 200.000,- |

Biaya uji coba = Rp. 200.000,-

#### Harga perolehan = Rp. 12.000.000,-

Jurnal dari perolehan peralatan secara tunai tersebut ialah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
|  | Peralatan(*equipment*) Kas(*cash*) |  | Rp. 12.000.000,-  - | -  Rp. 12.000.000,- |

**Tabel 18. Jurnal Perolehan Peralatan Secara Tunai**

#### Ad.2. Akuntansi untuk penggunaan Aset Tetap

Penggunaan aset tetap terlepas dari pengertian penyusutan (*depreciation*). Penyusutan (*depreciation*) merupakan proses alokasi harga perolehan (*cost*) menjadi beban selama usia ekonomis aset tetap secara rasional dan sistematis. Faktor-faktor yg mempengaruhi penyusutan, antara lain, ialah sebagai berikut :

1. Harga perolehan (*cost*);
2. Usia ekonomis aset tetap (*economic life*), dan;
3. Nilai sisa (*salvage/residual value*).

#### Secara umum metode penyusutan terdiri atas :

1. Metode garis lurus (*straight line method*);
2. Metode saldo menurun (*declining balance method*);
3. Metode unit aktivitas (*units of activity*).
4. Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digits method*)

**Ad.a. Metode garis lurus (*straight line method*)**

Metode penyusutan tersebut paling banyak digunakan oleh perusahaan, ciri-ciri metode tersebut adalah :

1. Sederhana (*simple*),
2. Penyusutan per periode tetap, dan
3. Tidak memperhatikan pola penggunaan aset tetap

#### Penyusutan per periode dihitung sebagai berikut :

Harga perolehan – Nilai sisa

Penyusutan =

Umur ekonomis

**Atau dapat dihitung dengan persentase sebagai berikut :**

100%

Tarif penyusutan =

Umur ekonomis

Penyusutan = tarif x harga perolehan

**Misalnya :**

Pada awal tahun 2001 diperoleh peralatan (*equipment*) dengan harga perolehan (cost) sebesar Rp. 10.100.000,- dan diperkirakan dapat digunakan selama lima tahun dengan nilai sisa Rp. 100.000,-. Beban penyusutan secara lengkap dihitung

:

Beban penyusutan per tahun =

Rp. 10.100.000,- - Rp. 100.000,-

5

= Rp. 10.000.000,-

= Rp. 2.000.000,-

5

#### Skedul penyusutan disusun sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Akhir**  **Tahun** | **Harga Perolehan** | **Beban**  **Penyusutan** | **Akumulasi**  **Penyusutan** | **Nilai Buku (HP-**  **Ak.penyusutan)** |
| 2001 | Rp. 10.100.000,- | Rp. 2.000.000,- | Rp. 2.000.000,- | Rp. 8.100.000,- |
| 2002 | Rp. 10.100.000, | Rp. 2.000.000, | Rp. 4.000.000,- | Rp. 6.100.000,- |
| 2003 | Rp. 10.100.000, | Rp. 2.000.000, | Rp. 6.000.000,- | Rp. 4.100.000,- |
| 2004 | Rp. 10.100.000, | Rp. 2.000.000, | Rp. 8.000.000,- | Rp. 2.100.000,- |
| 2005 | Rp. 10.100.000, | Rp. 2.000.000, | Rp. 10.000.000,- | Rp. 100.000,- |

**Tabel 19. Penyusutan Metode Garis Lurus**

**Ad.b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)**

Metode penyusutan saldo menurun (*declining balance*) menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun setiap periode. Ciri-ciri dari metode penyusutan tersebut, antara lain ialah sebagai berikut :

#### Tarif penyusutan tetap dan merupakan dua kali tariff garis lurus,

1. Beban penyusutan per periode semakin menurun;
2. Perhitungan penyusutan tanpa memperhitungkan estimasi nilai sisa;
3. Metode ini selalu menghasilkan angka yang harus dibulatkan pada akhir usia ekonomis.

**Misalnya :**

Pada awal tahun 2001 diperoleh peralatan (*equipment*) dengan harga perolehan (*costs*) Rp. 13.000.000,- dan estimasi nilai sisa Rp. 1.000.000,- diperkirakan usia ekonomis peralatan (*equipment*) tersebut selama 5 tahun.

* + Beban penyusutan :

Tarif penyusutan = Tarif garis lurus x 2

= 100%

- x 2 = 40%

5

* + Skedul penyusutan :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Akhir Tahun** | **Harga Perolehan** | **Tarif DDB** | **Beban Penyusutan** | **Akumulasi Penyusutan** | **Nilai Buku (HP-**  **Ak.penyusutan)** |
| 2001 | Rp. 3.000.000,- | 40% | Rp. 5.200.000,- | Rp. 5.200.000,- | Rp. 7.800.000,- |
| 2002 | Rp. 13.000.000,- | 40% | Rp. 3.120.000,- | Rp. 8.320.000,- | Rp. 4.680.000,- |
| 2003 | Rp. 13.000.000,- | 40% | Rp. 1.872.000,- | Rp. 10.192.000,- | Rp. 2.808.000,- |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Akhir Tahun** | **Harga Perolehan** | **Tarif DDB** | **Beban Penyusutan** | **Akumulasi Penyusutan** | **Nilai Buku (HP-**  **Ak.penyusutan)** |
| 2004 | Rp. 13.000.000,- | 40% | Rp. 1.123.000,- | Rp. 11.315.000,- | Rp. 1.685.000,- |
| 2005 | Rp. 13.000.000,- | 40% | Rp. 685.000,- | Rp. 12.000.000,- | Rp. 1.000.000,- |

**Ad.3. Metode Unit Aktivitas (*Units of Activity Method*)**

Metode penyusutan *unit of activity* akan menghasilkan beban penyusutan yang berfluktuasi setiap periode. Tergantung besar kecilnya aktivitas yang dilakukan. Ciri-ciri *units of accounts*, antara lain ialah sebagai berikut :

1. Beban penyusutan per periode berflutuaksi,
2. Tariff penyusutan tetap,
3. Diperhatikan pola penggunaan.

Harga perolehan – Nilai sisa

Tarif penyusutan =

Estimasi aktivitas

Penyusutan = tarif penyusutan x aktivitas yang dilakukan

#### Misalnya :

Pada awal tahun 2001 diperoleh peralatan (equipment) dengan harga perolehan (costs) Rp. 10.100.000,- dengan estimasi nilai sisa Rp. 100.000,- dan diperkirakan dapat digunakan selama 100.000 jam. Penggunaan peralatan tersebut adalah pada tahun 2001 sebanyak 20.000 jam; tahun 2002 sebanyak 30.000 jam; tahun 2003 sebesar 10.000 jam; tahun 2004 sebesar 40.000 jam. Beban penyusutan dan schedule penyusutan dihitung sebagai berikut :

* Beban penyusutan :

Tarif/Jam =

Rp. 10.100.000,- - Rp. 100.000,-

100.000 Jam

= Rp. 100/jam

* Skedul penyusutan :

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Akhir Tahu**  **n** | **Harga Perolehan** | **Tarif per**  **Jam** | **Jam Kerja**  **Aktual** | **Beban Penyusutan** | **Akumulasi Penyusutan** | **Nilai Buku (HP- Ak.penyusutan)** |
| 2001 | Rp. 10.100.000,- | 100 | 20.000 | Rp. 2.000.000,- | Rp. 2.000.000,- | Rp. 8.100.000,- |
| 2002 | Rp. 10.100.000,- | 100 | 30.000 | Rp. 3.000.000,- | Rp. 5.000.000,- | Rp. 5.100.000,- |
| 2003 | Rp. 10.100.000,- | 100 | 10.000 | Rp. 1.000.000,- | Rp. 6.000.000,- | Rp. 4.100.000,- |
| 2004 | Rp. 10.100.000,- | 100 | 40.000 | Rp. 4.000.000,- | Rp. 10.000.000,- | Rp. 100.000,- |

#### Ad.3. Akuntansi untuk Penghentian Aset Tetap

Penghentian aset tetap terjadi pada saat aset tetap belum habis masa manfaatnya. Jika aset tetap telah habis masa manfaatnya, maka pada saat penghentian aset

tetap tersebut telah disusut penuh. **Misalnya**, pada tanggal 10 Oktober 2001 PT”Dina Palenta” mempunyai peralatan dengan harga perolehan senilai Rp. 20.000.000,- pada tanggal tersebut aset tersebut telah habis masa manfaatnya sehingga telah disusut penuh. **Jurnal untuk penghentian peralatan tersebut adalah sebagai berikut** :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
| 10 Okt. | Akumulasi penyusutan peralatan  Peralatan |  | Rp. 20.000.000,-  - | -  Rp. 20.000.000,- |

Jika aset tetap dihentikan sebelum habis usia ekonomisnya, maka akan timbul adanya laba atau rugi akibat penghentian aset tetap tersebut. Penghentian aset tetap sebelum habis usia ekonomisnya dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, dengan :

1. Dijual atau,
2. Ditukar dengan aset tetap lain.

#### Penjualan Aset Tetap

Aset tetap yang dijual sebelum habis usia ekonomisnya akan diperoleh laba atau rugi dari penjualan aset tersebut. Laba atau rugi dari penjualan aset tetap dihitung dengan cara membandingkan antara harga jual aset dan nilai buku pada saat dijual. Jika harga jual (*selling price*) lebih tinggi dari nilai buku (*book value*), maka akan diperoleh Laba (*gain*), sedangkan jika harga jual (*selling price*) sama dengan nilai buku, maka tidak terdapat laba atau rugi dari penjualan aset tetap tersebut. **Misal** pada tanggal 12 Oktober 2010 peralatan dengan harga perolehan Rp.20.000.000,- telah disusut sebesar Rp. 12.000.000,- Hitung laba atau rugi dari penjualan aset tetap tersebut jika dijual seharga (a) Rp. 9.000.000,-, (b) Rp. 8.000.000,- dan (c) Rp. 7.000.000,- Transaksi di atas akan dihitung dan dijurnal sebagai berikut :

* 1. Jika harga jual Rp. 9.000.000,-

Harga perolehan peralatan Rp. 20.000.000,-

Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 12.000.000,-

Nilai buku Rp. 8.000.000,-

Harga jual Rp. 9.000.000,-

Laba penjualan peralatan Rp. 1.000.000,-

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
| 12 Okt. | Kas  Akumulasi penyusutan peralatan Peralatan  Laba penjualan peralatan |  | Rp. 9.000.000,-  Rp. 12.000.000,-  -  - | -  -  Rp. 20.000.000,-  Rp. 1.000.000,- |

* 1. Jika harga jual Rp. 8.000.000,-

Harga perolehan peralatan Rp. 20.000.000,-

Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 12.000.000,-

Nilai buku Rp. 8.000.000,-

Harga jual Rp. 8.000.000,-

Laba/Rugi penjualan peralatan Rp. 0

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
| 12 Okt. | Kas  Akumulasi penyusutan peralatan  Peralatan |  | Rp. 8.000.000,-  Rp. 12.000.000,-  - | -  -  Rp. 20.000.000,- |

* 1. Jika harga jual Rp. 7.000.000,-

Harga perolehan peralatan = Rp. 20.000.000,-

Akumulasi penyusutan peralatan = Rp. 12.000.000,-

Nilai buku = Rp. 8.000.000,-

Harga jual = Rp. 7.000.000,-

Rugi penjualan peralatan = Rp. 1.000.000,-

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
| 12 Okt. | Kas  Akumulasi penyusutan peralatan Rugi penjualan peralatan  Peralatan |  | Rp. 7.000.000,-  Rp. 12.000.000,-  Rp. 1.000.000,-  - | -  -  -  Rp. 20.000.000,- |

#### Pertukaran Aset Tetap

Pertukaran aset tetap diklasifikasi ke dalam dua kategori, yaitu sebagai berikut

:

#### Pertukaran Aset Tetap Sejenis

Pertukaran aset sejenis merupakan pertukaran aset tetap yang fungsinya sama. Pertukaran aset tetap sejenis jika terdapat laba pertukaran tidak diakui, sedangkan jika terjadi rugi pertukaran diakui. Misalnya, pada tanggal 10 Oktober 2010, PT”Pratama” mempunyai peralatan dengan harga perolehan senilai Rp.

13.000.000,- pada saat itu telah disusut sebesar Rp. 6.000.000,- peralatan tersebut dihargai dalam pertukaran sebesar Rp. 7.500.000,-. Harga pasar peralatan yang diperoleh senilai Rp. 8.500.000,- dan PT”Pratama” menyerahkan kas dalam pertukaran tersebut sebesar Rp. 1.000.000,-. Transaksi pertukaran tersebut dihitung dan dijurnal oleh PT”Pratama” sebagai berikut :

Harga perolehan peralatan = Rp. 13.000.000,-

Akumulasi penyusutan peralatan = Rp. 6.000.000,-

Nilai buku saat pertukaran = Rp. 7.000.000,-

Harga pertukaran = Rp. 7.500.000,-

Laba pertukaran peralatan = Rp. 500.000,- Harga perolehan peralatan yang diperoleh oleh perusahaan dicatat sebesar nilai pasar peralatan yang diperoleh dikurangi dengan laba yang tidak diakui dalam pertukaran Rp. 8.500.000,- - Rp. 500.000,- sebesar Rp. 8.000.000,-

Jurnal yang harus dibuat atas pertukaran tersebut adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
| 12 Okt. | Peralatan (baru) Akumulasi penyusutan peralatan  Peralatan (Lama) Kas |  | Rp. 8.000.000,-  Rp. 6.000.000,-  -  - | -  -  Rp. 13.000.000,-  Rp. 1.000.000,- |

Jika harga pertukaran peralatan tersebut di atas senilai Rp. 6.200.000,- ,maka perusahaan mengalami kerugian senilai Rp. 800.000,- yaitu merupakan selisih antara nilai buku Rp. 7.000.000,- dengan harga pertukaran senilai Rp. 6.200.000,-. Kas yang diberikan dalam pertukaran sebesar Rp. 2.300.000,-. Transaksi pertukaran tersebut akan dijurnal sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
| 10 Okt. | Peralatan (baru)  Akumulasi penyusutan peralatan **Rugi pertukaran aktiva tetap** Peralatan (Lama)  Kas |  | Rp. 8.500.000,- | - |
|  | Rp. 6.000.000,- | - |
|  | Rp. 800.000,- |  |
|  | - | Rp. 13.000.000,- |
|  |  | Rp. 2.300.000,- |

#### Pertukaran Aset Tetap Tidak Sejenis

Pertukaran tidak sejenis merupakan pertukaran aset tetap yang secara fungsional aset tetap tersebut berbeda. Dalam hal pertukaran tidak sejenis, maka jika terjadi laba pertukaran dan rugi pertukaran akan diakui dan muncul dalam jurnal pertukaran. Misal, dalam kasus di atas, misalnya, peralatan ditukar dengan mesin dengan nilai pasar Rp. 8.500.000,-, peralatan dihargai senilai Rp. 7.600.000,- .

Kas yang diberikan dalam pertukaran sebesar Rp. 900.000,-. Dalam pertukaran tersebut diperoleh laba dari pertukaran dihitung sebagai berikut :

Harga perolehan peralatan = Rp. 13.000.000,-

Akumulasi penyusutan peralatan = Rp. 6.000.000,-

Nilai buku saat pertukaran = Rp. 7.000.000,-

Harga pertukaran = Rp. 7.600.000,-

Laba pertukaran peralatan = Rp. 600.000,- Harga perolehan **mesin** dicatat sebesar harga pasar mesin yang diperoleh, yaitu senilai Rp. 8.500.000,-. Transaksi pertukaran di atas dijurnal sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
| 10 Okt. | Mesin  Akumulasi penyusutan peralatan Laba pertukaran aktiva tetap  Peralatan Kas |  | Rp. 8.500.000,-  Rp. 6.000.000,-  -  -  - | -  -  Rp. 600.000,-  Rp. 13.000.000,-  Rp. 900.000,- |

Jika peralatan tersebut ditukar dengan mesin (machinery) yang mempunyai nilai pasar Rp. 8.000.000,- dan nilai tukar peralatan dihargai sebesar Rp. 5.800.000,-, maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar selisih nilai buku peralatan dengan nilai pertukaran, dihitung sebagai berikut :

Harga perolehan peralatan = Rp. 13.000.000,-

Akumulasi penyusutan peralatan = Rp. 6.000.000,-

Nilai buku saat pertukaran = Rp. 7.000.000,-

Harga pertukaran = Rp. 5.800.000,-

Rugi pertukaran peralatan = Rp. 1.200.000,- Harga perolehan mesin dicatat sebesar nilai pasar mesin yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 8.000.000,-. Kas yang diberikan dalam pertukaran sebesar Rp. 2.200.000,-. Jurnal yang harus dibuat atas transaksi pertukaran tersebut adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit |
| 10 Okt. | Mesin  Akumulasi penyusutan peralatan Rugi pertukaran aktiva tetap  Peralatan Kas |  | Rp. 8.000.000,-  Rp. 6.000.000,-  Rp. 1.200.000,-  -  - | -  -  -  Rp. 13.000.000,-  Rp. 2.200.000,- |

#### Aset Berwujud dan Tak Beruwjud dari Aspek Perpajakan

* 1. **Penyusutan Aset Berwujud**

Menurut ketentuan perpajakan (sesuai dengan Pasal 11 Undang-Undang PPh Nomor 36 Tahun 2008), aset berwujud adalah aset berwujud adalah aset yang disusutkan, di mana aset tersebut terletak atau berada di Indonesia, yang dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak tidak final, serta mempunyai masa manfaat lebih dari 1(satu) tahun. Khusus untuk tanah (baik menurut akuntansi maupun perpajakan), tanah yang berstatushak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai tidaklah disusutkan, Kecuali tanah tersebut nilainya berkurang selama pemakaian. Untuk aset terwujud selain tanah, metode penyusutan yang diperkenankan menurut ketentuan perpajakan adalah:

1. Metode garis lurus, untuk kelompok bangunan maupun bukan bangunan (sesuai dengan Pasal 11 ayat 1 Undang-Undang PPh Nomor 36 Tahun 2008).
2. Metode saldo menurun, khusus untuk kelompok yang bukan bangunan saja, di mana pada akhir masa manfaat nilai sisa bukunya akan disusutkan sekaligus (sesuai dengan Pasal 11 ayat 2 Undang-Undang PPh Nomor 36 Tahun 2008). Ayat (1). Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan aset berwujud, Kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagina-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi aset tersebut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok Harta Berwujud/Tidak Berwujud** | **Masa Manfaat** | **Tarif & Metode** | |
| **Grs Lurus** | **Saldo Menurun** |
| Bukan Bangunan : |  |  |  |
| Kelompok I | 4 Tahun | 25% | 50% |
| Kelompok II | 8 Tahun | 12,5% | 25% |
| Kelompok III | 16 Tahun | 6,25% | 12,5% |
| Kelompok IV | 20 Tahun | 5% | 10% |
|  |  |  |  |
| Bangunan : |  |  |  |
| Permanen | 20 Tahun | 5% | - |
| Non Permanen | 10 Tahun | 10% | - |

#### Contoh:

Pada bulan Januari 2013 dibeli sebuah gedung dengan harga perolehan sebesar Rp. 600.000.000,-. Sesuai dengan ketentuan perpajakan, bangunan permanen ini memiliki masa manfaat 20 tahun dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (dengan tariff 5% per tahun). Dalam contoh ini, besarnya penyusutan per tahun akan memiliki bagian yang sama besar, yaitu Rp. 30.000.000,- (5% x Rp. 6000.000.000,-).

#### Amortisasi Aset Tak Berwujud

Penyusutan untuk aset tak berwujud dalam akuntansi dan perpajakan dinamakan amortisasi. Di dalam perpajakan tidak mengenal nilai sisa dalam menghitung amortisasi atas aset tak berwujudmaupun penyusutan atas aset berwujud. Hal ini berbeda dengan akuntansi yang mengenal nilai sisa. Dalam kuntansi, deplesi adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan alokasi secara sistematis dan periodic atas harga perolehan sumber lam, sedangkan dalam perpajakan menggunakan istilah amortisasi. Amortisasi dimulai pada bulan dilakukkannya pengeluaran, Kecuali untuk bidang usaha tertentu yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Keuangan. Menurut PMK-248/PMK.03/2008, amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh aset tak berwujud dan pengeluaran lainnya dalam bidang usaha kehutanan, perkebunan, dan peternakan dimulai pada bulan produksi komersial, yaitu bulan di mana Penjualan mulai dilakukan. Hal ini dikarenakan bahwa untuk bidang usaha kehutanan, perkebunan, dan peternakan dapat berproduksi berkali-kali dan baru akan menghasilkan (dapat dijual) setelah tanaman tersebut ditanam atau ternak tersebut dipelihara sekurang-kurangnya 1 tahun.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok Aset**  **Tak Berwujud** | **Masa Manfaat** | **Tarif Amortisasi** | |
| **Garis Lurus** | **Menurun** |
| Kelompok I | 4 tahun | 25% | 50% |
| Kelompok 2 | 8 tahun | 12,5% | 25% |
| Kelompok 3 | 16 tahun | 6,25% | 12,5% |
| Kelompok 4 | 20 tahun | 5% | 10% |

#### Contoh:

Asumsi bahwa PT. Inkosindo berdiri pada tahun 2012 dan telah mengeluarkan biaya pra-operasi sebesar Rp. 40.000.000,- untuk pengurusan ijin pendirian perusahaan. Pengeluaran atas biaya pra-operasi ini dikapitalisasi dan dicatat sebagai aset lainnya dengan estimasi masa manfaat 10 tahun. Metode yang

digunakan untuk mengamortisasi pengeluaran tersebut adalah metode garis lurus. Berikut adalah ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat kapitalisasi tas biaya pendirian perusahaan beserta amortisasinya pada tahun pertama.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Perkiraan** | **Debet** | **Kredit** |
| Aset lainnya Kas  Beban Amortisasi Aset Lainnya | 40.000.000  -  4.000.000  - | - 40.000.000  - 4.000.000 |

#### Contoh Kasus Aset Berwujud dan AsetTak Berwujud

Pada awal Januari 2019 dibeli sebuah aset tetap dengan *cost* sebesar $.100.000. Aset tetap ini diperkirakan memiliki *economic life (useful life*) selama 5 tahun dengan *residual value* sebesar $ 5.000 pada akhir tahun ke lima.

#### Diminta :

Buatlah table alokasi harga perolehan aset tetap apabila menggunakan :

1. Metode garis lurus (*straight line method*)
2. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*).

**Catatan** : dalam table alokasi yang saudara/I buat haruslah secara jelas menampilkan berapa besarnya jumlah penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku pada akhir masing-masing tahun.

**Metode Garis Lurus *(straight line method*)**

$ 100.000 - $ 5.000 : 5 tahun = $ 19.000

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Akhir Tahun** | **Penyusutan** | **Akumulasi Penyusutan** | **Nilai Buku Akhir** |
| - 2009  2010  2011  2012  2013 | -  $ 19.000  $ 19.000  $ 19.000  $ 19.000  $ 19.000 | -  $ 19.000  $ 38.000  $ 57.000  $ 76.000  $ 95.000 | $ 100.000  $ 81.000  $ 62.000  $ 43.000  $ 24.000  $ 5.000 |

**Metode Saldo Menurun ganda (*double declining balance method*)**

Tarif penyusutan = Tarif garis lurus X 2

= 100%

5

= 20 x 2 = 40%

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Akhir Tahun** | **Harga Perolehan** | **Tarif DDB** | **Beban Penyusutan** | **Akumulasi Penyusutan** | **Nilai Buku (HP-**  **Ak.penyusutan)** |
| - | - | - | - | - | $ 100.000 |
| 2001 | $100.000 | 40% | $ 40.000 | $ 40.000 | $ 60.000 |
| 2002 | $100.000 | 40% | $ 24.000 | $ 64.000 | $ 36.000 |
| 2003 | $100.000 | 40% | $ 14.400 | $ 78.400 | $ 21.600 |
| 2004 | $100.000 | 40% | $ 8.640 | $ 87.040 | $ 12.960 |
| 2005 | $100.000 | 40% | $ 7.960 | $ 95.000 | $ 5.000 |

### LATIHAN SOAL/TUGAS

*Caty Cooperation* mempunyai sebuah mesin dengan harga perolehan sebesar $

52.000 nilai buku $ 35.000, dan nilai pasar $ 40.000. Mesin ini digunakan dalam proses produksi *Caty Corperation* untuk setiap situasi berikut di bawah ini, tunjukkanlah melalui jurnal, berapa nilai yang harus dicatat *Caty* atas setiap perolehan aktiva yang baru diterimanya melalui pertukaran.

1. *Caty* menukarkan mesin dengan truk yang memiliki harga pasar sebesar

$.40.000

1. *Caty* menukarkan mesin itu dengan mesin model baru yang sejenis dari dealer. Harga pasar mesin baru tersebut adalah $.55.000 dan *Caty* membayar tunai

$.15.000.

### GLOSARIUM

* 1. **Aset :** sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
  2. **Aset tetap :** aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat member manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun.
  3. **Aset tetap berwujud :** aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.
  4. **Aset tak berwujud :** *intangible assets*, adalah jenis aset yang tidak berwujud, yang nilainya sangat tergantung pada hak-hak yang dapat dinikmati pemiliknya.
  5. **Penyusutan :** alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.
  6. **Metode garis lurus :** metode penyusutan dimana besarnya penyusutan selalu sama dari tiap periode akuntansi selama umur ekonomis dari aset tetap yang bersangkutan.
  7. **Metode saldo menurun :** metode penyusutan saldo menurun ganda (*double declining balance method*) menghasilkan perhitungan beban penyusutan periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset tetap.